

**Editor : Assoc Prof. Dr. Gustian Djuanda, SE., MM**



# **ANALISIS PERINGKAT OBLIGASI PADA SEKTOR MANUFAKTUR**

**Herlinawati  
Safitri azahro  
Salsa Amelia,  
Gustian Djuanda**

# ANALISIS PERINGKAT OBLIGASI PADA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR

Herlinawati  
Safitri Azahro  
Salsa Amelia  
Gustian Djuanda



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **ANALISIS PERINGKAT OBLIGASI PADA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR**

Penulis:  
Herlinawati  
Safitri Azahro  
Salsa Amelia  
Gustian Djuanda

Desain Cover:  
Tahta Media

Editor:  
Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

Proofreader:  
Tahta Media

Ukuran:  
vii,76, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-8192-33-5

Cetakan Pertama:  
Februari 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2023 by Tahta Media Group**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## *KATA PENGANTAR*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Pertolongan-Nya, monograph ini bisa diselesaikan. Monograph ini berjudul “**Analisis Peringkat Obligasi Pada Sektor Industri Manufaktur**”. Tujuan dari monograph ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada para pembaca tentang analisis peringkat obligasi pada sektor industri manufaktur. Buku ini secara khusus membahas analisis peringkat obligasi pada sektor industri barang dan konsumsi, yang dibagi mejadi tiga subsektor: makanan dan minuman, Rokok, dan Farmasi(obat-obatan).

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Nusa putra Sukabumi, serta para dosen dan semua pihak atas kerja samanya mulai dari awal sampai selesainya buku ini. Dan penulis menyadari bahwa penulisan buku monograph ini masih jauh dari sempurna sehingga segala masukan dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan.....	8
1.4 Manfaat.....	9
1.5 Jenis Dan Sumber Data.....	9
1.6 Populasi Dan Teknik Penentuan Sampel .....	9
1.7 Teknik Pengambilan Data .....	10
<b>BAB II PASAR MODAL, INVESTASI, DAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR.....</b>	<b>11</b>
2.1 Pasar Modal .....	11
2.2 Investasi.....	17
2.3 Perusahaan Manufaktur .....	18
<b>BAB III OBLIGASI, PERINGKAT OBLIGASI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI.....</b>	<b>22</b>
3.1 Obligasi.....	22
3.2 Peringkat Obligasi .....	28
3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi .....	32
<b>BAB IV PROFIL PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI .....</b>	<b>37</b>
1.1 Perusahaan Makanan Dan Minuman .....	37
1. PT Indofood Sukses Makmur Tbk .....	37
1.2 Perusahaan Rokok .....	44
1. PT Bentoel Internasional Investama Tbk.....	44
2. PT Hanjala Manjaya Sampoerna Tbk .....	47
1.3 Perusahaan Farmasi (Obat-Obatan).....	50
1. PT Kimia Farma Tbk .....	50
2. PT. Indo Farma Tbk .....	53

3. PT. Kalbe farma tbk .....	54
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	59
5.1 Hasil Penelitian.....	59
5.2 Peringkat Obligasi Industri Makanan & Minuman .....	59
5.3 Peringkat Obligasi Industri Rokok .....	63
5.4 Peringkat Obligasi Industri Farmasi .....	65
<b>BAB VI KESIMPULAN &amp; SARAN</b> .....	69
6.1 Kesimpulan .....	69
6.2 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
<b>PROFIL PENULIS</b> .....	74

## DAFTAR GAMBAR

1 Peringkat Obligasi PT Mayora Indah Tbk.....	60
2 Peringkat Obligasi PT Indofood Tbk.....	61
3 Peringkat Obligasi PT Sinar Mas Tbk.....	63
4 Peringkat Obligasi PT Kimia Farma Tbk .....	67





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia, hal ini ditunjukkan dengan jumlah penduduk yang mencapai 257.912.349 (Badan Pusat Statistik, 2016). Dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, mendorong terjadinya kenaikan akan permintaan akan tempat tinggal. Keadaan tersebut mendorong terjadinya peningkatan pembangunan properti yang tinggi.

Tidak hanya pertumbuhan penduduk, arus urbanisasi yang cepat di Indonesia menunjang tingginya permintaan akan tempat tinggal. Dengan semakin banyaknya kebutuhan akan properti, maka hal tersebut akan mempengaruhi kebutuhan pendanaan perusahaan properti yang semakin tinggi. Selain biaya pembangunan yang tinggi, waktu pembangunan juga terbilang lama sehingga perusahaan perlu mendapatkan pendanaan untuk menunjang pembangunan tersebut melalui Pasar Modal. Obligasi merupakan salah satu jenis produk pada sektor keuangan yang ditawarkan oleh Pasar Modal.

Obligasi merupakan surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtanggankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Melihat adanya pendapat tetap yang ditawarkan oleh obligasi, banyak investor mulai untuk melakukan keputusan investasi nya dengan membeli surat utang yang ada di pasar modal.

Salah satu contoh default risk yang terjadi pada 21 Juni 2017 di PT Bima Multi Finance (BIMF), yang peringkat nya diturunkan ke level idD oleh PT Pemingkat Efek Indonesia (PT PEFINDO) lantaran gagal bayar kewajiban finansial yang jatuh tempo.

Agar investor dapat memiliki gambaran terkait seberapa besar default risk yang ada, maka diperlukan suatu alat yang dapat mengantisipasi hal tersebut yakni peringkat obligasi. Peringkat obligasi menyatakan tinggi rendahnya tingkat risiko dan keamanan dari obligasi tersebut.

Peringkat obligasi ini penting karena peringkat tersebut memberikan pernyataan yang informatif dan memberikan sinyal tentang probabilitas kegagalan hutang suatu perusahaan. Peringkat tersebut diberikan oleh lembaga pemeringkat obligasi yang independen dan dapat dipercaya. Lembaga pemeringkat yang dipercaya oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah PT PEFINDO dan Fitch Indonesia.

Penelitian ini menggunakan PT PEFINDO sebagai perusahaan pemeringkat. Menurut PT PEFINDO, peringkat obligasi dibedakan menjadi dua kategori yakni investment grade (AAA, AA, A dan BBB) dan non-investment grade (BB, B, CCC dan D).

Kemudian muncul masalah terkait bias informasi yang dilakukan oleh lembaga pemeringkat yaitu kejadian yang dialami oleh peringkat obligasi Bank Global di tahun 2004 yang mana agen pemeringkat nya adalah Kasnic. Saat itu, Kasnic memberikan rating A- pada obligasi Bank Global, namun kemudian BI mengeluarkan pengumuman bahwa izin Bank Global dibekukan dan peringkat obligasinya turun menjadi D, salah satu penyebab hal tersebut yakni biasanya informasi yang dilakukan oleh agen pemeringkat dikarenakan monitor kinerja perusahaan yang tidak dilakukan secara rutin.

Agen pemeringkat hanya dapat menilai suatu perusahaan setelah terjadinya peristiwa yang menyebabkan perubahan peringkat. Maka dari itu perlunya suatu penilaian kinerja keuangan dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang ingin menjual surat utang obligasi nya, agar gagal bayar dapat diminimalisir. Laporan keuangan merupakan informasi yang dianggap akurat oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi terkait aktiva, kewajiban, pendapatan, biaya dan informasi keuangan lainnya. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat meminimalisir terjadinya risiko investasi sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan, terdapat rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dan menjelaskan posisi keuangan suatu perusahaan.

Pada saat ini banyak perusahaan yang memerlukan pendanaan dalam mengembangkan usahanya sehingga perusahaan harus menerbitkan nilai sekuritas sebagai salah satu faktor penunjangnya. Investasi digolongkan

menjadi dua jenis, yaitu investasi dalam surat kepemilikan (saham) dan investasi dalam surat utang (obligasi).

Obligasi dari sudut pandang perusahaan menyatakan hutang perusahaan kepada pemegangnya. Investor memandang obligasi perusahaan merupakan suatu investasi yang berbeda dengan saham biasa, artinya saham menyatakan klaim kepemilikan terhadap perusahaan sedangkan obligasi menyatakan klaim kreditur terhadap perusahaan. Sekuritas obligasi banyak diminati oleh investor meskipun memiliki resiko gagal bayar (default risk) ketika emiten gagal memenuhi kewajiban pembayaran kupon atau bunga obligasi yang sudah jatuh tempo.

Obligasi menarik bagi investor dikarenakan kelebihan dalam hal keamanannya bila dibandingkan dengan saham, yaitu (1) volatilitas saham lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi sehingga daya tarik saham berkurang, dan (2) obligasi menawarkan tingkat return yang positif dan memberikan pendapatan yang tetap.

Rating merupakan salah satu acuan dari investor ketika akan memutuskan membeli suatu obligasi. Informasi yang dikeluarkan oleh agen pemeringkat sangat membantu investor untuk memilih sekuritas obligasi mana yang tepat. Rating yang baik tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, tetapi juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berlangsung secara efektif dan efisien karena mampu mengelola hutang untuk kemajuan bisnis yang dijalankan.

Agen pemeringkat obligasi adalah lembaga independen yang memberi informasi pemeringkatan skala risiko utang, salah satu diantaranya adalah sekuritas obligasi sebagai petunjuk seberapa aman suatu obligasi bagi investor. Keamanan ini ditunjukkan oleh kemampuannya dalam membayar bunga dan melunasi pokok pinjaman. Indonesia memiliki dua lembaga pemeringkat sekuritas hutang, yaitu Pemeringkat Efek Indonesia (PT PEFINDO) dan PT Kasnic Credit Rating Indonesia. Masing-masing lembaga rating biasanya memiliki skala rating sendiri-sendiri. Suatu rating terdiri dari dua bagian, yaitu rating dan outlook. Rating menunjukkan kemampuan membayar hutang, sedangkan outlook menunjukkan pandangan dari perusahaan pemeringkat apakah rating akan naik, turun atau tetap pada periode penilaian berikutnya.

Perusahaan besar yang sudah mapan (blue chips), umumnya memiliki peringkat yang tinggi, sementara perusahaan kecil atau perusahaan yang kurang mapan peringkatnya rendah. Namun peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh agen pemeringkat juga dirasa bias. Pada tahun 2004 agen pemeringkat Kasnic Credit Rating Indonesia menilai peringkat obligasi Bank Global dengan A- yang berarti efek hutang jangka panjang dengan kualitas tinggi, yaitu mempunyai kemampuan yang baik dalam membayar bunga dan pokok pinjaman tepat pada waktunya, faktor resiko rendah, karena hanya sedikit dipengaruhi oleh perubahan kondisi yang tidak menguntungkan sehingga investasi bisa dikatakan cukup aman. Hasil pemeringkatan ini ternyata tidak sama dengan penilaian oleh Bank Indonesia sebagai pengawas seluruh bank di Indonesia. Umumnya perbankan pada saat itu memiliki peringkat rata-rata BBB. Bank Indonesia mengeluarkan status Dalam Pengawasan Khusus (DPK) kepada Bank Global pada 27 Oktober 2004 sebelum akhirnya dinyatakan gagal bayar (default) (Hukum Online 2007). Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi rating obligasi. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor keuangan dan non keuangan. Faktor keuangan seperti leverage, profitability, growth dan size. Sedangkan faktor non keuangan seperti sinking fund, maturity, dan risk. Faktor-faktor tersebut sedikit banyak mempengaruhi terhadap proses rating yang dilakukan oleh agen pemeringkat meskipun agen pemeringkat tidak melakukan monitor terhadap kinerja perusahaan setiap hari, dan agen pemeringkat hanya menilai dari terjadinya suatu peristiwa.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi dasar dalam menentukan peringkat obligasi. Meskipun salah satu syarat perusahaan yang go public adalah laporan keuangannya telah di audit oleh auditor independen, namun laporan keuangan tersebut masih rentan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Salah satu pos yang rentan terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah laba dan arus kas. Pada saat dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi keuangan tersebut, investor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan dimasa depan dengan lebih baik. Alasan tersebut yang mendorong manajemen sebuah perusahaan untuk melakukan earnings

management sehingga kinerja perusahaan terlihat baik. Beberapa penelitian terdahulu terkait peringkat obligasi telah banyak dilakukan.

Seperti, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa rasio keuangan seperti leverage, liquidity, productivity, profitability, dan solvency mampu membedakan antara perusahaan yang berada pada investment grade dan noninvestment grade. Namun, ada hasil menunjukkan perbedaan, bahwa hanya leverage ratio yang dihitung dengan debt ratio dan solvability ratio yang dihitung dengan time interest earned ratio yang mampu berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Banyak peneliti yang tidak hanya menggunakan faktor rasio keuangan dalam memprediksi peringkat obligasi, tetapi juga menggunakan karakteristik dari obligasi, yang menambahkan variabel maturity, secure dan reputasi auditor disamping menggunakan rasio keuangan seperti size, leverage, profitability, activity, dan market value. Hasil penelitian menunjukkan bahwa size, profitability, dan secure berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset tidak dapat menentukan peringkat obligasi perusahaan, karena pada umumnya untuk melihat peringkat obligasi dapat dilihat dari segi kewajiban perusahaan. Alasannya, peringkat obligasi terkait dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Jadi seberapa pun besarnya total aset suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi peringkat obligasi.

Obligasi merupakan surat tanda hutang dari emiten yang menerbitkan obligasi tersebut, yang berarti bahwa emiten mengakui berhutang kepada pembeli atau pemilik obligasi tersebut. Sebelum di tawarkan, obligasi harus diperingkatkan oleh suatu lembaga atau agen pemeringkat obligasi (Rating Agency). Agen pemeringkat obligasi adalah lembaga independen yang memberikan informasi pemeringkatan skala risiko, dimana salah satunya adalah sekuritas obligasi sebagai petunjuk sejauh mana keamanan suatu obligasi bagi investor. Keamanan tersebut ditunjukkan oleh kemampuan suatu perusahaan dalam membayar bunga dan melunasi pokok pinjaman. Sehingga pemodal bisa menggunakan jasa agen pemeringkat obligasi tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai peringkat obligasi. Proses peringkat ini dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga rating agency dapat menyatakan layak atau tidaknya obligasi tersebut diinvestasikan.

Investor lebih memilih berinvestasi menggunakan obligasi dibanding saham karena obligasi memiliki kelebihan dibandingkan saham. Kelebihan

obligasi tersebut berkaitan dengan keamanan yaitu volatilitas saham lebih tinggi dibanding obligasi sehingga mengurangi daya tarik investasi pada saham dan obligasi menawarkan tingkat return atau pengembalian yang positif dan memberikan pendapatan tetap (fixed income). Obligasi termasuk sekuritas yang cenderung lebih aman dibandingkan dengan sekuritas lain yang cukup populer di pasar modal seperti saham.

Pasar modal menjadi sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka. Perkembangan pasar modal yang pesat memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Dalam melaksanakan fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang surplus dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sementara dalam melaksanakan fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak yang memerlukan dana, dan pihak yang memiliki kelebihan dana dapat ikut terlibat dalam kepemilikan perusahaan tanpa harus menyediakan aktiva riil yang diperlukan untuk melakukan investasi.

Kehadiran pasar modal sangat penting bagi perusahaan dan investor. Perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat menghimpun dana melalui pasar modal dengan menjual sahamnya kepada publik atau menerbitkan surat hutang (obligasi), sedangkan investor sebagai pihak yang memiliki dana dapat mempergunakan pasar modal sebagai salah satu alternatif investasi guna memperoleh keuntungan.

Seorang pemilik modal (investor) yang berminat membeli obligasi, sudah seharusnya memperhatikan peringkat obligasi karena peringkat tersebut memberikan informasi dan memberikan signal tentang probabilitas kegagalan hutang suatu perusahaan. Untuk melakukan investasi pada obligasi, selain diperlukan dana yang cukup, pemilik modal juga memerlukan pengetahuan yang cukup tentang obligasi serta diikuti dengan naluri bisnis yang baik untuk bisa menganalisis.

Peringkat obligasi merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Peringkat obligasi juga menunjukkan seberapa aman obligasi tersebut bagi pemodal. Keamanan ini ditunjukkan oleh kemampuan emiten dalam membayar bunga dan pelunasan pokok pinjaman. Peringkat

obligasi juga akan mempengaruhi return obligasi yang diharapkan oleh investor. Hal ini terjadi karena pada umumnya, semakin baik peringkat obligasi yang diperdagangkan maka return yang diberikan obligasi tersebut akan semakin kecil. Sebaliknya, semakin buruk peringkat obligasi maka semakin tinggi return yang akan diberikan obligasi tersebut kepada bondholders.

Informasi peringkat obligasi memungkinkan investor untuk menentukan pengembalian yang akan dicapai berdasarkan risiko yang ditanggung obligasi. Peringkat obligasi ditentukan oleh lembaga pemeringkat. Lembaga pemeringkat obligasi adalah lembaga independen yang memberikan layanan pemeringkatan dan informasi terkait pemeringkatan obligasi. Lembaga pemeringkat obligasi dapat digunakan untuk memperoleh informasi suatu peringkat obligasi saat ini. Ada lima lembaga pemeringkat yang telah diakui OJK dalam menetapkan peringkat obligasi, yakni; PT Fitch Ratings, Moody's Investor Service, Standard and Poor's (S&P), dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Terdapat dua faktor yang memengaruhi peringkat obligasi yaitu faktor keuangan dan non keuangan. Faktor keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio seperti profitabilitas, leverage, solvabilitas, likuiditas dan produktifitas. Faktor non keuangan yaitu faktor lingkungan hidup, penjamin, stabilitas, regulasi, kebijakan akuntansi. Faktor lain yang mempengaruhi peringkat obligasi adalah manajemen laba.

Faktor leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan asetnya. Nilai leverage yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih besar dari pada aktiva yang dimilikinya, sehingga resiko gagal bayar yang akan ditanggung oleh investor apabila membeli obligasi pada perusahaan tersebut semakin tinggi yang nantinya akan mempengaruhi peringkat obligasi. Salah satu untuk mengukur Leverage perusahaan yaitu dengan cara DAR (Debt to Asset Ratio) karena rasio ini menghitung utang terhadap aset.

Faktor umur obligasi (maturity) adalah jangka waktu sejak diterbitkannya obligasi sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi. Brigham dan Houston menyatakan bahwa umur obligasi berpengaruh pada peringkat obligasi. Sehingga dapat dikatakan, umur obligasi yang semakin pendek akan

memberikan peringkat obligasi yang tinggi bagi perusahaan. Sedangkan Luciana dan Yasa menyatakan bahwa umur obligasi (maturity) tidak memberikan pengaruh pada peringkat obligasi.

Ada juga faktor profitabilitas, yang merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya agar investor percaya untuk berinvestasi. Manajer melakukan manajemen laba terkait dengan pemberian bonus atau kompensasi.

Faktor likuiditas menjadi faktor terakhir yang akan dibahas, dimana likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan itu memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya, perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan itu mampu memenuhi kewajibannya. Cara mengukur perusahaan itu likuid atau tidak, bisa membandingkan di laporan neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar (utang jangka pendek).

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Penelitian mengenai obligasi dirasakan masih terbatas apabila dibandingkan dengan penelitian mengenai saham di Indonesia karena terbatasnya data dan instrumen ini relatif lebih sedikit jumlahnya apabila dibandingkan dengan saham. Padahal saat ini instrumen obligasi mulai marak dijual dan diperdagangkan di Indonesia. Sehingga perlu dilakukan penelitian yang secara khusus mengkaji obligasi.

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diperoleh dari penelitian ini adalah bagaimana peringkat obligasi pada industri manufaktur sektor barang dan konsumsi?

## **1.3 TUJUAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peringkat obligasi pada industri manufaktur sektor industri barang dan konsumsi pada sub sektor makanan dan minuman.



#### **1.4 MANFAAT**

- a. Bagi Pihak Investor/Perusahaan  
Sebagai masukan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam obligasi sehubungan dengan peringkat obligasi.
- b. Bagi Mahasiswa  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan menambah wawasan, serta dijadikan referensi bagi yang tertarik dengan tema ini dan untuk memungkinkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai tema ini.

#### **1.5 JENIS DAN SUMBER DATA**

##### **a. Jenis Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi, data sudah dikumpulkan oleh pihak instansi lain. Data sekunder yang digunakan berasal dari sumber eksternal, yaitu data laporan keuangan perusahaan dan data tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada BAPEPAM LK.

##### **b. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari database Bursa Efek Indonesia, Indonesia Bond Market dan juga data dari Indonesia Capital market Direcotry (ICMD), laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI, laporan peringkat obligasi yang disampaikan oleh PEFINDO, laporan perusahaan kepada Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK). Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Dokumentasi yaitu laporan keuangan, artikel-artikel, dan prospektus dari sampel yang akan diteliti.

#### **1.6 POPULASI DAN TEKNIK PENENTUAN SAMPEL**

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih dari perusahaan manufaktur yang obligasinya terdaftar di PT PEFINDO, serta diperdagangkan di BEI. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Obligasi perusahaan manufaktur diperingkat oleh PT. PEFINDO.
- c. Laporan keuangan perusahaan manufaktur tersebut memiliki data laporan keuangan yang lengkap berhubungan dengan variabel penelitian.

### **1.7 TEKNIK PENGAMBILAN DATA**

Strategi pengumpulan data dengan metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Teknologi dokumentasi berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk laporan. Data dikumpulkan melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan tahunan, seperti laporan keuangan perusahaan.

Selain itu juga menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan data, artikel, jurnal, maupun sumber tertulis lain yang berkaitan dengan variabel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

**Inrawan, A., Hastutik, S., dkk.(2022). PORTOFOLIO DAN INVESTASI.**

[www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Adrian, N., & Muharam, H. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar manajemen investasi. Manajemen Investasi, 34.

Qothrunnada, K. (2021). Apa itu investasi "Pengertian jenis dan contohnya"

Sari, R. A. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 1(2), 124-140.

Sejati, G. P. (2011). Analisis faktor akuntansi dan non akuntansi dalam memprediksi peringkat obligasi perusahaan manufaktur. BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, 17(1), 7.

Qothrunnada, Kholida . 2015 “ Apa itu Investasi : pengertian dan contohnya”

Saretta, Irena Radius. 2022 “Perusahaan Manufaktur: Definisi, Ruang Lingkup, Ciri, dan Kiat Mengembangkannya

Pefindo, 2021 “ PT MAYORA INDAH Tbk. – PEFINDO”

Pefindo, 2021 “ PT Indofood Sukses Makmur Tbk. – PEFINDO”

SMART, 2022 “ agribusiness and food - No. - PT SMART Tbk”

Djumpyati Partawidjaja , 2009 “Fitch Beri Peringkat AAA untuk Obligasi Bentoel “

detikFinance, 2007 “Kalbe Farma Naik Peringkat”

ANTARA News, 2014 “Pefindo turunkan peringkat Indofarma menjadi BBB-“

Pefindo, 2018 “ PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk – PEFINDO”

**WEB**

[https://www.researchgate.net/publication/279657442\\_ANALISIS\\_FAKTOR](https://www.researchgate.net/publication/279657442_ANALISIS_FAKTOR)

=

[FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI P](#)

ADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA , diakses pada tanggal 13 November 2022, 20.00 WIB

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-5983819/apa-itu-investasi-ini-pengertian-jenis-dan-contohnya> , diakses pada tanggal 14 November 2022, 19.00 WIB

<https://pefindo.com/fileman/file?file=SiaranPers/2018-07-13-KAEF-id.pdf> , diakses pada 22 Januari 2023

<https://www.smart-tbk.com/wp-content/uploads/2022/03/Hasil-Pemantauan-Tahunan-Peringkat-SMART-7Mar22.pdf>, diakses pada tanggal 04 Desember 2022

detik.com, 2004 “Obligasi HMSP Dapat Peringkat AA+”  
<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-215329/obligasi-hmsp-dapat-peringkat-aa>, diakses pada 22 Januari 2023

<http://eprints.ums.ac.id/44911/3/BAB%20I.pdf> , diakses pada tanggal 13 November 2022, 19.00 WIB

<https://www.cermati.com/artikel/peringkat-obligasi-arti-jenis-dan-contohnya> , diakses pada tanggal 16 November 2022, 21.00 WIB

<https://greenpermit.id/2021/11/23/apa-itu-perusahaan-manufaktur/> , diakses pada tanggal 16 November 2022, 20.00 WIB

<https://www.cermati.com/artikel/perusahaan-manufaktur> , diakses pada tanggal 16 November 2022, 21.00 WIB

<https://pefindo.com/fileman/file?file=SiaranPers/2021-12-22-MYOR-id.pdf> , diakses pada tanggal 04 Desember 2022

<https://pefindo.com/fileman/file?file=SiaranPers/2021-04-07-INDF-id.pdf> , diakses pada tanggal 04 Desember 2022

<https://investasi.kontan.co.id/news/fitch-beri-peringkat-aaa-untuk-obligasi-bentoel-1> , diakses pada 22 Januari 2023

[https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-802002/kalbe-farma-naik-peringkat#:~:text=Jakarta%20%2D%20Pemeringkat%20Efek%20Indonesia%20\(Pefindo,memiliki%20prospek%20\(outlook\)%20stabil.](https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-802002/kalbe-farma-naik-peringkat#:~:text=Jakarta%20%2D%20Pemeringkat%20Efek%20Indonesia%20(Pefindo,memiliki%20prospek%20(outlook)%20stabil.) , diakses pada 22 Januari 2023

<https://www.antaraneews.com/berita/443988/pefindo-turunkan-peringkat-indofarma-menjadi-bbb> , diakses pada 22 Januari 2023

## PROFIL PENULIS

### Herlinawati



Penulis lahir pada tanggal 07 Maret 2001 di Sukabumi, Jawa Barat. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN 01 Balandongan pada tahun 2007 dan tamat tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Plus Zainabiyah dan tamat pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Yasidik Parakansalak dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2020, Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Nusa Putra

### Safitri Azahro



Penulis lahir pada tanggal 18 Februari 2002 di Sukabumi, Jawa Barat. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN 04 Parakansalak pada tahun 2007 s/d 2013. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Yasidik Parakansalak dan selesai pada tahun 2016. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Parakansalak , kemudian selesai pada tahun 2019. Di tahun 2020, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Nusa Putra, Sukabumi.

## **Salsa Amelia**



Penulis lahir pada tanggal 01 Juni 2001 di Sukabumi, Jawa Barat. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN 1 Cikembar pada tahun 2007 s/d 2013. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Cikembar dan selesai pada tahun 2016. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Cikembar, yang selesai pada tahun 2019. Di tahun 2020, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Nusa Putra, Sukabumi.



## **Gustian Djuanda**

Setelah lulus dari SMA 5 Surabaya Penulis melanjutkan Pendidikan di FE UNSOED dan selesai pada Tahun 1986. Pada waktu semester 2 Penulis bercita-cita menjadi Dosen dengan harapan berkontribusi pada Sistem Belajar Mengajar agar Mahasiswa mempunyai bekal ilmu yang terapan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau usaha dan berniat menyisihkan sebagian gajinya untuk mendalami Ilmu yang Aplikatif tersebut. Hal tersebut terkabul setelah diterima menjadi Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia ( STEKPI) 2 Januari 1988 kemudian Penulis mengikuti Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan Insitut Bankir Indonesia ( PLKP-IBI) pada tahun 1991-1992. Ilmu yang diperoleh bermanfaat untuk mengajar Mata Kuliah Perbankan bahkan sukses Bersama Ibu Liliek Gajatri menjadi Finalis Peneliti Muda LIPI-TVRI Tahun 1996. Pada Tahun 1988 dunia perbankan mengalami gejolak moneter sehingga banyak yang kolaps dan atas saran teman yaitu Bapak Irwansyah Lubis yang menyatakan Mata Kuliah Pajak tidak akan mati selama dunia masih ada, maka Penulis mengambil Kursus Brevet AB di Yayasan Artha Bakti Tahun 1999 dan diberi kesempatan mengajar Mata Kuliah Perpajakan oleh Pimpinan STEKPI . Dua tahun setelah

mengajar Mata kuliah Perpajakan dan dengan bekal modul yang dibuat bersama Bapak Irwansyah Lubis yang kebetulan sebagai Penyuluh Dirjen Pajak, maka Penulis mencoba menawarkan Modul Perpajakan yang telah dibuat ke Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Pada waktu itu dalam wawancara penulis menyatakan bahwa buku yang saya terbitkan berbeda dengan buku Pajak yang lain karena menampilkan Pelaporan Pajak berupa SPT sehingga mempunyai Keunggulan Kompetitif pada waktu itu sehingga Buku Pertama Pelaporan Pajak Penghasilan menjadi masuk 10 Buku Terlaris Versi Kontan Tahun 2002 sampai akhirnya menghasilkan 6 Buku Pajak sampai saat ini Penulis melanjutkan Pendidikan S2 Manajemen UI Tahun 1992 dan lulus Tahun dengan kepakaran di bidang Manajemen Keuangan khususnya Investasi dan Portfolio sebagai Kajian dalam Tesisnya

Akhirnya Pendidikan S3 Ekonomi Islam dilalui di UIN Jakarta 2005-2010 dengan Disertasi mengenai Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan menggunakan Balanced Scorecard . Beberapa Book Chapter telah di bidang Keuangan dan Bisnis telah terbit. Saat ini bersama Mahasiswa sedang mencoba menerbitkan E Book Monograph sebagai salah satu Bahan Referensi para Mahasiswa pada Prodi Manajemen guna meningkatkan keahlian dalam Keuangan baik sebagai Wirausaha maupun sebagai Profesional pada Perusahaan tempat bekerja. Alhamdulillah Penulis juga sempat menjadi Visiting Lecturer di Islamic Business School College of Business Universiti Utara Malaysia pada Tahun 20010-2012

Email Penulis: [gustian.djuanda@nusaputra.ac.id](mailto:gustian.djuanda@nusaputra.ac.id)



CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamediagroup  
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-8192-33-5 (PDF)

